

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, kegiatan penyuluhan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan komunikasi. Menurut Gual (2019:1) dalam bahan ajar "*Komunikasi Penyuluhan,*" komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap. Dalam melakukan penyuluhan, perlu adanya keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang tepat. Dalam bahasa Indonesia, penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang berarti pemberi terang dalam kegelapan. Dengan kata lain, penyuluhan adalah upaya untuk membantu orang atau sekelompok orang untuk menemukan jalan keluar atas persoalan yang sedang atau yang akan dihadapi. Dalam hal ini, penyuluhan mengandung harapan akan munculnya sekelompok orang atau individu yang lebih paham dan lebih berkembang dalam hal kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan dapat mengubah sikap. Penyuluhan juga diartikan sebagai upaya pengembangan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap pada dasarnya menunjukkan bahwa penyuluhan berkaitan erat dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, secara bersamaan terjadi proses-proses

lain, yaitu proses komunikasi persuasif, komunikasi edukatif dan dan proses pertukaran informasi yang terjadi secara timbal balik.

Menurut Sarmiati (2007), mantan fasilitator Konsultan Manajemen Wilayah (KMW) I Pembinaan dan Pengembangan Keterampilan Pegawai (P2KP), dalam Artikel Warta Kota, komunikasi persuasif dilakukan oleh penyuluh dalam tugasnya sebagai fasilitator yang membantu sasaran mencari pemecahan masalah berkaitan dengan perbaikan dan pengembangan hidup yang menjadi sasaran utamanya. Komunikasi ini sifatnya mengajak dengan menyajikan pilihan-pilihan dalam memecahkan masalah, namun keputusan tetap di tangan para sasaran. Seorang penyuluh tidak harus memaksakan kehendaknya kepada masyarakat yang menjadi sasaran. Akan tetapi harus adanya pertimbangan-pertimbangan yang melibatkan masyarakat sasaran. Dalam proses komunikasi penyuluhan, tidak hanya terjadi komunikasi satu arah tetapi adanya proses pertukaran informasi timbal balik antara penyuluh dengan masyarakat yang akan diberi penerangan.

Suatu penyuluhan baru bisa dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan sikap dari penerima pesan. Hal ini sangat penting, mengingat hakikat penyuluhan sebagai komunikasi informasi yang dilakukan secara terencana dalam upaya meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan dapat mengubah sikap seseorang atau kelompok tertentu. Namun demikian, dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penyuluhan sendiri merupakan hal yang saling berhubungan, melibatkan berbagai unsur dari penyuluh maupun dari publik yang menjadi sasaran penyuluhan. Penyuluhan

tidak bisa dilakukan secara sembarangan dengan mengabaikan berbagai macam unsur yang terlibat di dalamnya. Perubahan tindakan, sikap dan perilaku tidak akan terjadi begitu saja dengan penyuluhan asal-asalan apalagi tanpa persiapan. Guna memperbesar peluang keberhasilan penyuluhan, penyuluh perlu menyusun strategi khusus dengan mempertimbangkan berbagai unsur dalam penyuluhan. Dengan kata lain, dibutuhkan perencanaan yang matang dan strategi komunikasi yang tepat agar suatu penyuluhan sukses.

Strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional mengenai tindakan komunikasi yang akan dijalankan guna mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1984:10-11). Strategi komunikasi dilakukan dengan memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang ada sekarang dan yang kemungkinan terjadi di masa depan guna mencapai efektivitas komunikasi. Dengan strategi komunikasi, dapat ditempuh dengan beberapa cara komunikasi yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan hasil yang jelas.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang tepat sangat diperlukan untuk keberhasilan kegiatan komunikasi apapun termasuk dalam strategi komunikasi penyuluhan. Setiap orang atau kelompok tertentu yang ingin berkomunikasi secara efektif dengan publiknya dituntut untuk merumuskan strategi komunikasi yang tepat. Menurut Liliweri dalam buku "*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*" (2011:248) salah satu tujuan strategi komunikasi adalah mendidik. Dalam hal ini, Penyuluhan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang secara khusus bertujuan untuk mendidik, harus

mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap publik tertentu. Oleh karena itu seorang penyuluh harus, menyalurkan secara luas informasi kepada masyarakat sasaran, terlebih bukan hanya sekadar pemberitahuan atau motivasi saja, tetapi harus memiliki unsur edukasi atau yang bersifat mendidik.

Persoalan pertanian sendiri merupakan topik yang tengah mengemuka, apalagi di tengah masyarakat pedesaan yang notabene masyarakat menggantungkan hidupnya pada bertani. Bukan tidak mungkin, banyak kesulitan yang dialami oleh para petani dalam mempertahankan ketahanan pangan. Mendapati persoalan kelangkaan pupuk, benih dan alam yang tidak menentu seperti sangat mengganggu hasil panen para petani nantinya. Persoalan ini menjadi kesulitan dan kecemasan para petani. Hal yang paling meresahkan para petani saat ini adalah kelangkaan pupuk bersubsidi. Seperti yang dikutip dari *Kompas.com*, pada tahun 2022, dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang dihimpun Kementan, kebutuhan pupuk bersubsidi mencapai 22,57 juta ton sampai 26,18 juta ton. Dari kebutuhan tersebut dibutuhkan anggaran Rp 63 triliun sampai Rp 65 triliun. Nyatanya, pemerintah hanya mampu mengalokasikan anggaran berkisar Rp 25 triliun sampai Rp 32 triliun untuk alokasi pupuk subsidi 8, 87 juta ton sampai 9, 55 juta ton.

Gilang Mahardika Romdhani Putra dalam penelitiannya, "*Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Mensosialisasikan Program kepada Masyarakat*" (*Studi Kasus Dinas Pertanian Kota Mataram*) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa praktek strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram dalam

mensosialisasikan program kepada masyarakat. Dinas Pertanian Kota Mataram menggunakan strategi sistem demplot atau demonstration plot, latihan kunjungan atau laku, jadwal kunjungan, hidroponik dan lain-lain dinilai sangat efektif. Hal ini terbukti dengan adanya respon yang sangat positif dari para petani, karena pada dasarnya para penyuluh pertanian selalu mengedepankan pendekatan kepentingan kelompok maupun individual yang baik dan komunikasi yang terarah. Dalam penelitiannya, Gilang Mahardika Romdhani Putra mengedepankan soal pemanfaatan media massa seperti brosur, pamflet dan platform media online yang terus berkembang untuk membantu daya ingat para petani di Kota Mataram.

Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti strategi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Kabupaten Kupang terhadap masyarakat Desa Pantulan dalam menyukseskan program unggulan gubernur NTT, yaitu TJPS (Tanam Jagung Panen Sapi) pada Petani Desa Pantulan. Dalam menjalankan program ini, tentunya pupuk menjadi faktor penting agar harapan bisa tercapai, seperti dalam diskusi awal penulis dengan penyuluh TJPS Desa Pantulan pada Senin, 04 April 2022 menemukan adanya masalah terkait kelangkaan pupuk subsidi dari pemerintah, dimana alokasi pupuk subsidi tidak mencukupi kebutuhan Petani Desa Pantulan. Untuk mencukupi kebutuhan pupuk tersebut, penyuluh berusaha menciptakan kebun contoh/demplot yang menggunakan pupuk hasil kreasi penyuluh. Dalam pelaksanaannya, ada sebagian petani yang mencoba beradaptasi dan mengolah pupuk organik hasil penyuluh dan dan

ada sebagian yang masih mengharapkan pupuk subsidi pemerintah dan tidak berusaha untuk mengadopsi hasil penyuluhan penyuluh

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis melihat adanya persoalan antara penyuluh dan petani. Persoalannya terkait kurangnya pemahaman dan pengetahuan para petani dalam pemanfaatan pupuk organik ditengah kelangkaan pupuk bersubsidi. Untuk itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi dalam Penyuluhan tentang Pemakaian Pupuk Organik bagi Petani Desa Pantulan Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, NTT.**” Penelitian ini akan melihat bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh tim Penyuluh dalam mendorong petani untuk menggunakan pupuk organik, hasil kreasi penyuluh.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut; “Bagaimana strategi komunikasi penyuluhan untuk menyadarkan masyarakat Desa Pantulan dalam menggunakan pupuk organik?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh tim penyuluh pertanian dalam mengedukasi masyarakat untuk kembali menggunakan pupuk organik untuk menunjang hasil pertanian ditengah kelangkaan pupuk bersubsidi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan akademis mengenai strategi komunikasi penyuluhan pertanian.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan penyuluh pertanian terkait strategi komunikasi penyuluh. Selain itu, hasil penelitian ini bisa untuk dipelajari oleh penyuluh di kecamatan lain untuk mengedukasi kelompok tertentu agar bidang pertanian bisa berkembang.

1.5 Kerangka Berpikir

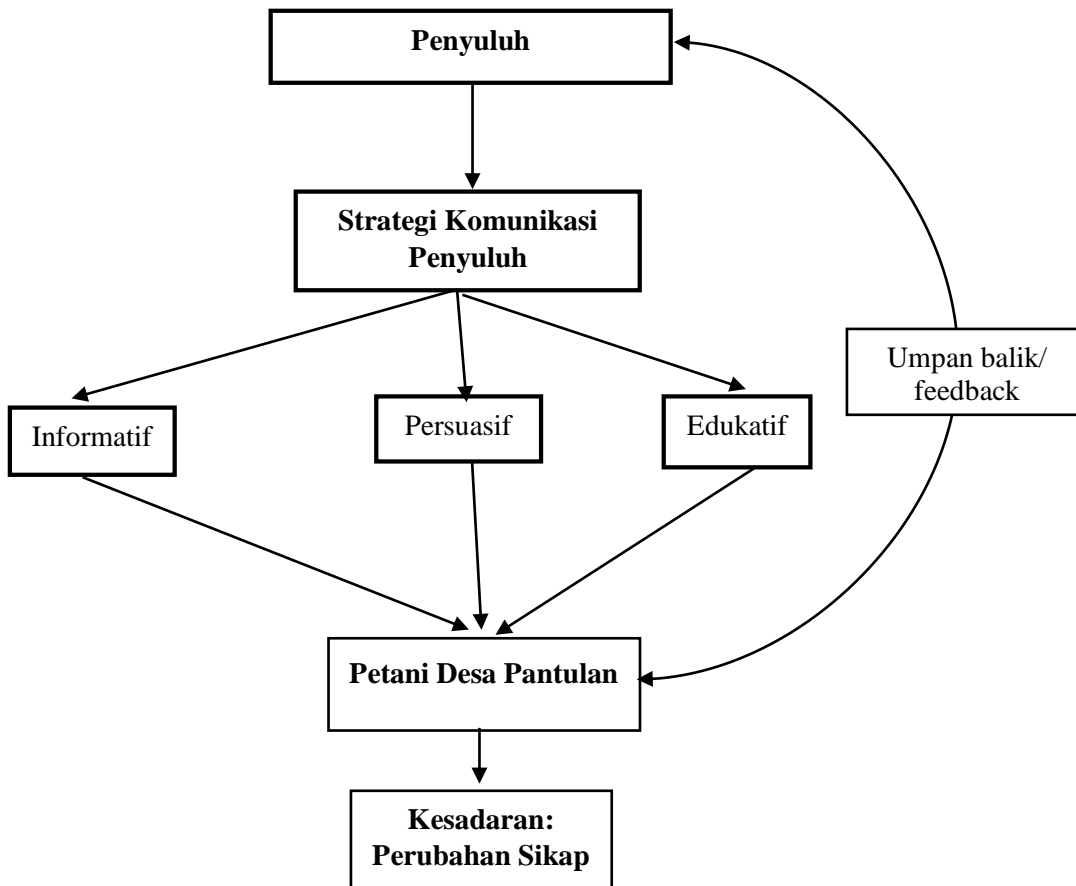
Menurut Liliweri (2011:240) strategi komunikasi meliputi strategi yang mengartikulasikan yang mana menjelaskan dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satu tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik. Oleh karena itu dalam kegiatan penyuluhan butuh perencanaan yang matang agar bisa diterima oleh sasaran. Seorang penyuluh pertanian dalam memberi penerangan kepada petani yang menjadi sasarannya harus memanfaatkan strategi tertentu. Selanjutnya, agar strategi itu berjalan baik, penyuluh diwajibkan mempersiapkan, melaksanakan, mengembangkan serta mengevaluasi kegiatan penyuluhan.

Menurut Arifin (1994, 72-78), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi yaitu; *Redundancy* (Repetition), yaitu mempengaruhi

khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. *Canalizing*, yaitu memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu agar dapat dengan mudah mengendalikannya. *Informatif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan, dan fakta-fakta yang ada dan bermanfaat bagi keberlangsungan penyuluhan. *Persuasif*, yaitu mempengaruhi dengan jalan membujuk, dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. *Edukatif*, yaitu mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. *Koersif*, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa.

Strategi-strategi seperti yang sudah dijabarkan diatas tentunya menghendaki adanya kesadaran yaitu perubahan sikap pada obyek yang menjadi sasaran. Salah satu tujuannya adalah agar sasaran mendapatkan penerangan dan bisa menjalankannya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih 3 (tiga) strategi yaitu informatif, persuasif dan edukatif agar dalam proses penelitian lebih mudah untuk dianalisis.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran



1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu gambaran, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan kebenarannya. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti (Suharsimi, 2006: 65). Melalui penelitian ini,

peneliti mengasumsikan bahwa tim penyuluh Kabupaten Kupang menggunakan strategi dalam menyadarkan Petani Desa Pantulan mengenai pemanfaatan pupuk organik.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari satu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2014;40). Sesuai dengan kerangka pemikiran dan asumsi yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah tim penyuluh menggg